

PERBANDINGAN BERMAIN BEBAS DAN BERMAIN KOMANDO PADA PEMBELAJARAN LUAR RUANGAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI YOGYAKARTA

Afif Khoirul Hidayat¹, Nurlayli Hasanah²

Universitas Musamus Merauke^{1,2}

Email: afif@unmus.ac.id¹, nurlayli@unmus.ac.id²

Submit: Juli 2024

Proses Review: Juli 2024

Diterima: Agustus 2024

Publikasi: Agustus 2024

Abstract

This study aims to compare the quality and impact of free play and structured play learning processes in supporting early childhood development within the outdoor learning environments of PAUD Yogyakarta. A comparative descriptive methodology was employed, involving 177 students from five State Kindergartens in Yogyakarta. Data were collected through observations using a sheet that included indicators of active engagement, safety, social interaction, exploration, creativity, problem-solving, discipline, and emotional management. The results reveal that free play is more effective in supporting active engagement, exploration, and creativity in children, while structured play better supports safety and discipline. Independent t-tests were conducted on the data from the free play and structured play learning processes to determine whether significant differences existed between the two play activities. The findings indicate a substantial difference between the methods, with a p-value of 0.039455, below the significance threshold of 0.05, showing that free play has a more positive impact on child development. According to the data, free play excels in terms of active engagement (96.63%), social interaction (83.15%), exploration (94.38%), creativity (77.53%), problem-solving (79.78%), and emotional management (71.91%). Conversely, structured play supports safety (98.86%) and discipline (94.32%). This research has implications for the future learning process in early childhood education in Yogyakarta, as it helps teachers and school principals realize the importance of outdoor learning activities in free play to support the holistic development of children.

Keywords: Comparison, Play, Free, Command, Early Childhood Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kualitas dan dampak proses pembelajaran bermain bebas dan bermain komando dalam mendukung perkembangan anak usia dini di lingkungan pembelajaran luar ruangan di PAUD Yogyakarta. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif komparatif, melibatkan 177 siswa dari lima Taman Kanak-Kanak Negeri di Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi dengan lembar observasi yang mencakup indikator keterlibatan aktif, rasa aman, interaksi sosial, eksplorasi, kreativitas, pemecahan masalah, disiplin, dan pengelolaan emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain bebas lebih efektif dalam mendukung keterlibatan aktif, eksplorasi, dan kreativitas anak, sedangkan bermain komando lebih mendukung rasa aman dan disiplin. Data proses pembelajaran bermain bebas dan bermain komando dilakukan uji t independen untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan antara kedua jenis kegiatan bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t independen yang dilakukan menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua metode yaitu dengan nilai p

0.039455, di bawah ambang batas kebermaknaan 0.05, dengan bermain bebas memiliki dampak yang lebih positif terhadap perkembangan anak. Berdasarkan data terlihat bahwa bermain bebas menonjol dalam segi keterlibatan aktif 96,63%, interaksi sosial 83,15%, eksplorasi 94,38%, kreativitas 77,53%, pemecahan masalah 79,78%, dan pengelolaan emosi 71,91%. Bermain komando unggul dalam mendukung rasa aman 98,86% dan disiplin 94,32%. Penelitian ini berimplikasi pada proses pembelajaran di PAUD Yogyakarta kedepannya, yaitu melalui penelitian ini guru dan kepala sekolah menyadari akan pentingnya materi pembelajaran luar ruangan dalam bentuk bermain bebas untuk mendukung perkembangan holistik anak.

Kata Kunci: Perbandingan, Bermain, Bebas, Komando, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak. PAUD yang dirancang dengan baik menyediakan aktivitas yang mendukung perkembangan kognitif dan kreatif anak-anak, serta membantu mereka belajar kerja sama, empati, dan keterampilan komunikasi. Anak yang mengikuti PAUD berkualitas menunjukkan rasa percaya diri dan kemampuan mengatasi stres yang lebih baik. Pembelajaran di PAUD memberikan manfaat jangka pendek dan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kesuksesan anak di masa depan.

Konsep dan manfaat pembelajaran luar ruangan bagi anak usia dini sangat penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan mereka. Menurut Tortella et al., (2019) proses pembelajaran di luar ruangan dapat dibagi menjadi lima macam area, yaitu: balance area, dimana anak-anak dapat mengembangkan keseimbangan tubuh mereka melalui aktivitas seperti berjalan di atas balok kayu; mobility area, yang melibatkan kegiatan yang meningkatkan

mobilitas seperti berlari dan melompat; manuality area, yang fokus pada pengembangan keterampilan manual seperti merangkai dan memanjat; symbolic play area, yang menyediakan ruang bagi anak-anak untuk terlibat dalam permainan simbolik yang mendorong imajinasi dan kreativitas mereka; serta mixed area, yang merupakan kombinasi dari keempat area sebelumnya.

Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran luar ruangan memiliki peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik kasar dan halus dibandingkan dengan mereka yang hanya belajar di dalam ruangan saja (Lita et al., 2023). Pembelajaran luar ruangan juga memberikan pembelajaran kontekstual yang kaya, dimana anak dapat mengaitkan pengalaman belajar mereka dengan dunia nyata, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi pengetahuan mereka (Rahmaningtyas et al., 2024). Oleh karena itu integrasi pembelajaran luar ruangan dalam kurikulum PAUD sangatlah penting

untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Bermain bebas adalah bentuk permainan dimana anak diberikan kebebasan penuh untuk memilih aktivitas dan mengarahkan permainan mereka sendiri tanpa intervensi atau instruksi dari orang dewasa. Karakteristik utama dari bermain bebas meliputi spontanitas, kreativitas, dan inisiatif dari anak itu sendiri. Menurut Sa'ida (2023) bermain bebas memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif melalui eksplorasi dan penemuan, serta meningkatkan kemampuan sosial mereka melalui interaksi dengan teman-teman. Bermain bebas juga mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak, karena mereka sering terlibat dalam aktivitas fisik seperti berlari, memanjat, atau memanipulasi objek (Munisah, 2020). Oleh karena itu penting bagi pendidik dan orang tua untuk menyediakan waktu dan ruang yang memadai bagi anak-anak untuk terlibat dalam bermain bebas, guna mendukung perkembangan holistik mereka. Menurut Raihana & Sari (2021) perkembangan fisik sangat penting bagi anak, dan akan mempengaruhi perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari

Bermain komando adalah suatu kegiatan bermain yang dirancang dan dipandu oleh instruksi atau arahan dari orang dewasa, seperti guru atau orang tua, dengan tujuan memberikan struktur dan keteraturan dalam proses pembelajaran. Menurut Fallo et al., (2020) bermain komando dapat membantu anak memahami pentingnya disiplin dan kepatuhan terhadap aturan, yang merupakan keterampilan penting dalam lingkungan belajar formal. Selain itu

Rahman (2018) juga menyatakan bahwa bermain komando dapat meningkatkan rasa aman walaupun sedang menjalani kegiatan yang menantang dan memerlukan keberanian serta konsentrasi tinggi. Dengan memberikan struktur dan arahan, pembelajaran berbasis komando membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan terjaga ketertibannya, sehingga situasi pembelajaran benar-benar terkontrol, sehingga semua materi dapat tersampaikan kepada semua anak.

Perbedaan utama antara bermain bebas dan bermain komando dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk teori, prinsip-prinsip, tujuan, manfaat, kelebihan, dan kekurangan. Dari sudut pandang teori, bermain bebas berakar pada teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya kebebasan eksplorasi dan spontanitas dalam mendukung perkembangan holistik anak (Rohmah et al., 2023). Sebaliknya pembelajaran berbasis komando lebih berfokus pada teori-teori behavioristik yang mengedepankan struktur, arahan, dan pengulangan sebagai kunci untuk pembelajaran yang efektif (Ngalu, 2019).

Selama ini belum ada penelitian yang berhasil membandingkan secara langsung antara permainan komando dan permainan bebas. Prinsip-prinsip bermain bebas meliputi kemandirian, kreativitas, dan inisiatif anak, sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis komando meliputi disiplin, kepatuhan, dan tujuan yang jelas. Bentuk evaluasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk bermain dapat dilihat dari berbagai indikator yang mencakup keterlibatan aktif, rasa aman, interaksi sosial, eksplorasi, kreativitas, pemecahan masalah, disiplin, dan

pengelolaan emosi (Hasna & Wathon, 2018). Indikator-indikator tersebut mencerminkan aspek-aspek penting dalam perkembangan holistik anak usia dini. Zakia Nasution et al., (2023) Keterlibatan aktif dan eksplorasi merangsang kognisi, sedangkan interaksi sosial dan pengelolaan emosi mendukung perkembangan afektif dan sosial anak.

Berbagai hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, tidak ada satu pun yang mampu menentukan mana yang lebih baik dan unggul bagi perkembangan anak, apakah bermain bebas atau bermain komando. Kebanyakan studi fokus pada manfaat masing-masing metode secara terpisah tanpa menyelidiki perbandingan langsung antara keduanya. Akibatnya, belum ada kesimpulan yang jelas tentang kelebihan dan kekurangan relatif dari bermain bebas versus bermain komando dalam mendukung aspek perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak..

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini sangat penting dilakukan, yaitu secara inovatif membandingkan proses pelaksanaan bermain bebas dan bermain komando pada pembelajaran luar ruangan di PAUD Yogyakarta, serta untuk mengevaluasi bagaimana dampak masing-masing jenis kegiatan bermain, baik itu bermain bebas maupun bermain komando, terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan secara inovatif memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas kedua kegiatan bermain tersebut dalam mendukung perkembangan holistik anak, termasuk perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan motorik. Melalui analisis komprehensif terhadap kedua metode ini, dan berdasarkan studi literatur terhadap

penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa belum ada penelitian yang pernah membandingkan antara kedua metode ini, maka penelitian ini diharapkan dapat ditemukan kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan pembelajaran luar ruangan PAUD.

METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan kualitas pelaksanaan kegiatan bermain bebas dengan kegiatan bermain komando dalam pembelajaran luar ruangan pada anak usia dini. Menurut Purwanti et al., (2024) metode deskriptif komparatif efektif dalam mengidentifikasi perbedaan signifikan antara dua atau lebih kelompok berdasarkan variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di lima Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri di Yogyakarta, yaitu TK Negeri Pembina Yogyakarta, TK Negeri 2 Yogyakarta, TK Negeri 3 Yogyakarta, TK Negeri 7 Yogyakarta, dan TK Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama satu bulan, yaitu dari tanggal 1 sampai dengan 30 April 2024.

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran pengumpulan data dalam sebuah penelitian, yang diharapkan dapat memberikan informasi relevan terkait dengan tujuan penelitian (Abduh et al., 2022). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah 177 siswa yang berusia 5-6 tahun, dengan rincian 40 siswa dari TK Negeri Pembina Yogyakarta, 35 siswa dari TK Negeri 2 Yogyakarta, 34

siswa dari TK Negeri 3 Yogyakarta, 35 siswa dari TK Negeri 7 Yogyakarta, dan 33 siswa dari TK Negeri 11 Yogyakarta. Dari total subjek penelitian, 89 siswa terlibat dalam kegiatan bermain bebas, sedangkan 88 siswa terlibat dalam kegiatan bermain komando. Pembagian subjek ini dilakukan untuk memungkinkan perbandingan yang jelas dan objektif antara kedua jenis kegiatan dalam pembelajaran luar ruangan, dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas masing-masing metode dalam mendukung proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berisi berbagai indikator, yaitu indikator keterlibatan aktif, rasa aman, interaksi sosial, eksplorasi, kreativitas, pemecahan masalah, disiplin, dan pengelolaan emosi. Menurut Rifki et al., (2023) observasi merupakan metode yang efektif untuk menilai perilaku dan respons anak dalam konteks pembelajaran, karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan mendetail tentang interaksi dan perkembangan anak selama pembelajaran. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti dapat mencatat dan mengevaluasi berbagai aspek perkembangan anak secara sistematis dan terstruktur, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perbedaan dampak antara kegiatan bermain bebas dengan bermain komando.

Data hasil observasi kemudian diolah dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel sehingga dapat disajikan dalam bentuk tabel serta diagram batang. Selanjutnya masing-masing data hasil

pengamatan baik itu bermain bebas maupun bermain komando, dilakukan uji t independen dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Uji t independen dipilih karena mampu memberikan analisis statistik yang akurat untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama satu bulan, yaitu antara tanggal 1 sampai dengan 30 Maret 2024, diperoleh data yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kualitas kegiatan bermain bebas dengan bermain komando dalam pembelajaran luar ruangan pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan bermain bebas lebih dominan pada indikator keterlibatan aktif, interaksi sosial, eksplorasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan pengelolaan emosi. Siswa yang terlibat dalam kegiatan bermain bebas menunjukkan tingkat keterlibatan aktif yang lebih tinggi, serta lebih sering terlibat dalam aktivitas eksplorasi dan menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dalam kelompok bermain komando.

Kegiatan bermain komando lebih dominan pada indikator rasa aman dan disiplin. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain komando cenderung menunjukkan rasa aman dan disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok bermain bebas. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain komando lebih efektif dalam mendukung aspek rasa aman dan disiplin, sedangkan kegiatan bermain bebas lebih mendukung

eksplorasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif anak usia dini. Berikut adalah rincian data hasil penelitian tentang perbandingan bermain bebas dan bermain komando pada pembelajaran luar ruangan di pendidikan anak usia dini Yogyakarta:

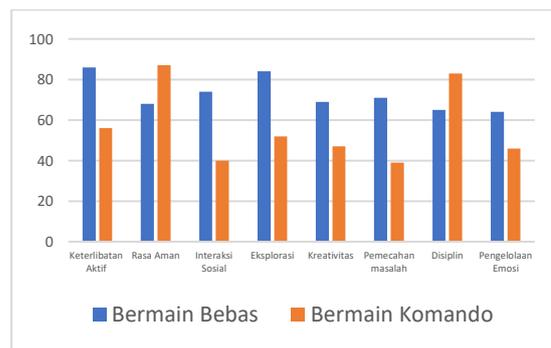
Tabel 1. Data Hasil Observasi Proses Penelitian

No	Indikator Keberhasilan	Bermain Bebas	%	Bermain Komando	%
1	Keterlibatan Aktif	86	96,63	56	63,64
2	Rasa Aman	68	76,40	87	98,86
3	Interaksi Sosial	74	83,15	40	45,45
4	Eksplorasi	84	94,38	52	59,09
5	Kreativitas	69	77,53	47	53,41
6	Pemecahan masalah	71	79,78	39	44,32
7	Disiplin	65	73,03	83	94,32
8	Pengelolaan Emosi	64	71,91	46	52,27

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas bermain bebas lebih menonjol dalam meningkatkan keterlibatan aktif, interaksi sosial, eksplorasi, kreativitas, dan pemecahan masalah pada anak-anak usia dini. Nilai persentase yang tinggi dalam indikator keterlibatan aktif 96,63% interaksi sosial 84,15%, eksplorasi 94,38% kreatifitas 77,53%, dan pemecahan masalah 79,78%, menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok ini lebih terlibat dan lebih banyak mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka, yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial yang lebih holistik. Aktivitas bermain bebas memberikan ruang bagi anak-anak untuk bereksperimen dan mengembangkan imajinasi mereka tanpa batasan, yang penting untuk perkembangan kreatif mereka. Selain itu, anak-anak juga belajar

memecahkan masalah secara mandiri, yang membantu membangun kepercayaan diri dan kemandirian mereka.

Tabel di atas juga menjelaskan bahwa bermain komando lebih efektif dalam mendukung rasa aman dan disiplin, dengan persentase yang sangat tinggi dalam rasa aman 98,86%) dan disiplin 94,32%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur dan pedoman yang jelas dalam bermain komando memberikan rasa aman dan membantu anak-anak mengembangkan disiplin diri yang lebih baik. Apabila data di atas di sajikan dalam bentuk diagram batang maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Observasi Proses Penelitian

Langkah berikutnya yang harus ditempuh adalah melakukan uji t independent terhadap data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bermain bebas dan bermain komando. Uji t dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan secara signifikan antara dua metode bermain dari berbagai indikator, yaitu indikator keterlibatan aktif, rasa aman, interaksi sosial, eksplorasi, kreativitas, pemecahan masalah, disiplin, dan pengelolaan emosi. Melalui uji t

independen kita dapat mengukur apakah perbedaan rata-rata antar kelompok tersebut memiliki kebermaknaan statistik yang memadai, dan bukan hanya kebetulan. Berikut adalah tabel hasil uji t independent terhadap data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bermain bebas dan bermain komando pada pembelajaran luar ruangan dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Data Hasil Uji t Independen

Group	Mean	Std. Deviation	N	t	df	Sig. (2-tailed)
Bermain Bebas	72.625	8.279.708	8	2.271.048	14	0.039455
Bermain Komando	56.250	18.637.52	8	2.271.048	14	0.039455

Berdasarkan tabel uji t independen yang disajikan di atas, terdapat perbedaan signifikan antara kelompok bermain bebas dengan bermain komando dalam pembelajaran luar ruangan. Kelompok bermain bebas memiliki rata-rata skor keseluruhan 72.625 dengan standar deviasi 8.279.708, menunjukkan hasil yang lebih konsisten dan tinggi dibandingkan kelompok bermain komando yang mencatat rata-rata 56.250 dengan standar deviasi yang lebih besar, yaitu 18.637.52. Perbedaan yang signifikan ini (dengan nilai p 0.039455, di bawah ambang batas kebermaknaan 0.05) menunjukkan bahwa aktivitas bermain bebas memiliki kualitas yang lebih baik dan dampak yang lebih positif terhadap anak usia dini dibandingkan dengan bermain komando.

Bermain bebas telah terbukti memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial anak, termasuk kerjasama dan komunikasi, yang menjadi kunci dalam perkembangan sosial mereka. Menurut Insiyah, (2019) kegiatan bermain bebas memberikan

kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara alami dengan teman sebaya, memungkinkan mereka untuk berlatih negosiasi, berbagi, dan menyelesaikan konflik. Ini berbeda dengan metode bermain komando, yang terlihat cukup efektif dalam menanamkan disiplin dan ketaatan saja, bermain komando cenderung membatasi inisiatif sosial karena anak-anak lebih sering mengikuti instruksi daripada berinteraksi. Afrianti (2018) juga mengemukakan bahwa bermain bebas dapat meningkatkan kemampuan adaptasi sosial anak lebih baik. bermain komando justru sering mengekang kebebasan berpikir dan beraksi dalam konteks sosial anak. Kedua studi ini menegaskan pentingnya memberikan bermain bebas dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan holistic, meskipun tidak kemudian serta merta meninggalkan prinsip bermain komando.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menjadi jelas bahwa pendekatan bermain bebas dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan yang holistik. Salim (2024) menyarankan bahwa integrasi kegiatan bermain bebas yang mendukung kreativitas dan inisiatif anak seharusnya dikombinasikan dengan elemen-elemen lain. Dalam hal ini elemen lain yang di maksud bisa dikaitkan dengan unsur disiplin dan rasa aman pada pembelajaran bermain komando. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi kegiatan, dapat membantu dalam pengembangan kognitif serta emosional dan sosial yang seimbang pada anak. Oleh karena itu, disarankan untuk pendidik untuk merancang aktivitas yang mampu

menggabungkan aspek kognitif, afektif, sosial dan motorik secara efektif, dengan memperhatikan kebutuhan individu dari setiap anak dan dinamika grup mereka. Penyusunan kurikulum yang memadukan berbagai metode bermain akan mendorong anak-anak untuk mengembangkan kemampuan adaptasi yang baik dalam berbagai situasi sosial dan pembelajaran.

Penggunaan metode bermain bebas memiliki implikasi signifikan terhadap perkembangan jangka panjang anak, terutama dalam kesiapan sekolah dan kesuksesan akademik di masa depan. Menurut Halimah et al., (2022) bermain bebas dikaitkan dengan peningkatan keterampilan eksekutif, kreativitas, dan kemampuan sosial, yang semua ini adalah indikator penting dari kesiapan sekolah dan adaptasi sosial yang baik. Di sisi lain Kardialis et al., (2018) menemukan bahwa bermain komando membantu dalam pengembangan disiplin dan kemampuan mengikuti aturan, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam setting akademik yang lebih terstruktur. Oleh karena itu pendekatan yang menggabungkan metode bermain bebas dapat memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial di sekolah dasar dan seterusnya. Melalui metode bermain bebas, anak tidak hanya dipacu perkembangan kognitif dan sosial yang seimbang tetapi juga dipersiapkan secara optimal untuk beradaptasi pada lingkungan pembelajaran formal berikutnya.

Temuan unggulan terbaru dalam penelitian ini, yang membedakan dengan berbagai penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini secara langsung

berhasil membandingkan antara bermain bebas dan bermain komando,. Dengan mengevaluasi kedua metode ini secara bersamaan, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai kelebihan dan kekurangan relatif dari masing-masing metode dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak. Penelitian ini juga mampu menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran di luar kelas, materi bermain bebas lebih baik daripada bermain komando.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas dan hanya mencakup konteks yang spesifik, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan hingga tingkat internasional. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan beragam untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Implikasi artikel ini terhadap perkembangan keilmuan sangat signifikan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi dan menguji metode pembelajaran yang lebih efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang seimbang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain bebas memiliki

dampak yang lebih positif pada perkembangan anak usia dini dibandingkan dengan bermain komando, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Bermain bebas menonjol dalam mendukung aspek keterlibatan aktif anak dengan persentase yang sangat tinggi sebesar 96,63%, interaksi sosial 83,15%, eksplorasi 94,38%, kreativitas 77,53%, pemecahan masalah 79,78%, dan pengelolaan emosi 71,91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak lebih terlibat secara mental dan fisik, serta lebih mampu berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya mereka saat berpartisipasi dalam bermain bebas. Selain itu bermain bebas juga mendorong kreativitas dan pemecahan masalah, dimana kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Di sisi lain, bermain komando hanya unggul dalam mendukung rasa aman dan disiplin, dengan persentase yang sangat tinggi yaitu 98,86% dan 94,32%. Meskipun aspek-aspek ini penting, namun dalam konteks pembelajaran PAUD, keterlibatan aktif, eksplorasi, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional memiliki peran yang lebih krusial dalam mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu temuan ini menegaskan pentingnya pengintegrasian bermain bebas sebagai komponen utama dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, sambil tetap memasukkan elemen-elemen unggulan dalam bermain komando untuk mengimbangi kebutuhan disiplin dan rasa aman anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Afrianti, N. (2018). Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10405>
- Fallo, I. S., Ardiansyah, A., & Hidayati, N. (2020). Dimensi Pembelajaran Permainan Kasti Berbasis Perkembangan Motorik dengan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1399>
- Halimah, H., Mutmainnah, A., & Ilyas, S. N. (2022). Peningkatan Kreativitas dan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Biji-Bijian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i2.27557>
- Hasna, A., & Wathon, A. (2018). Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(2), 113–128.
- Insiyah, M. (2019). Kegiatan Bermain Bebas untuk Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 19–26.

- Kardialis, D., Amiruddin, A., & Ifwandi, I. (2018). Analisis Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 4(3), 120–135.
- Lita, L., Gilar Jatisunda, M., Salim Nahdi, D., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1133–1140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5274>
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73–84. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.273>
- Ngalu, R. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Kultur Sekolah. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 84–94.
- Purwanti, M. D., Muhimmah, H. A., & Istiq'faroh, N. (2024). Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan: Sebuah Komparasi Antara Jepang dan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 185–195.
- Rahman, A. (2018). Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.358>
- Rahmaningtyas, H., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Peningkatan Wawasan Pendidikan Anak Usia Dini melalui Strategi Belajar Outdoor. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1983–1991.
- Raihana, R., & Sari, B. F. (2021). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Generasi Emas*, 4(2), 74–83. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4\(2\).6743](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2021.vol4(2).6743)
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Rohmah, R. M., Azizah, R., Mardiansyah, R. N., & Yusuf, A. (2023). *Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 9(15), 608–615.
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Salim, N. A. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini: menilai dampaknya pada perkembangan kognitif. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 96–107. <https://doi.org/10.24903/jw.v7i2.1533>
- Tortella, P., Haga, M., Ingebrigtsen, J. E., Fumagalli, G. F., & Sigmundsson, H. (2019). Comparing Free Play and Partly Structured Play in 4-5-Years-Old Children in an Outdoor Playground. *Frontiers in Public Health*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00197>
- Zakia Nasution, A., Br. Sembiring, J., Hayati, R., & Nasution, F. (2023). Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57–68. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221>